

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PROSES PRODUKSI INFORMASI PUBLIK PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BOGOR

Ratu Prameswari Iltizam ^{1,*}; Willy Bachtiar ²

^{1,2} IPB University, Bogor, Indonesia; ratuprameswari@apps.ipb.ac.id¹; willybachtiar@apps.ipb.ac.id²

*Correspondence : ratuprameswari@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong instansi pemerintah memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses komunikasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses produksi informasi publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan pada proses transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, monitoring isu publik, pengelolaan media sosial, hingga evaluasi komunikasi publik. Pemanfaatan AI dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi informasi, serta membantu pengolahan data dan publikasi konten digital. Namun, penggunaan AI belum dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia karena proses verifikasi, penentuan arah berita, dan pengambilan keputusan strategis tetap memerlukan penilaian manusia. Adapun kendala yang dihadapi meliputi tingkat akurasi AI yang belum sempurna, keterbatasan akses tools premium, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi AI. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik pemerintah di era digital.

Kata kunci

Artificial Intelligence, Informasi Publik, Komunikasi Publik, Produksi Informasi, Transformasi Digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged government institutions to adopt Artificial Intelligence (AI) in public communication processes. This study examines the use of AI in public information production at the Department of Communication and Informatics of Bogor Regency and identifies the challenges associated with its implementation. A qualitative approach was employed using observation, interviews, active participation, and literature review as data collection techniques. The findings indicate that AI is utilized for interview transcription, press release drafting, public issue monitoring, social media management, and public communication evaluation. The use of AI contributes to improved work efficiency, faster information production, and more effective data processing and digital content dissemination. However, AI cannot fully replace human roles, as information verification, news framing, and strategic decision-making still require human judgment. The main challenges include limited AI accuracy, restricted access to premium AI tools, and varying levels of human resource capability in utilizing AI technologies. Overall, AI serves as a supporting tool that enhances the effectiveness of government public communication in the digital era.

Keywords

Artificial Intelligence, digital transformation, information production, public communication, public information.

Pendahuluan

Tingginya dinamika pembangunan di Kabupaten Bogor berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi publik yang cepat, akurat, dan transparan. Dalam konteks ini, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bogor memiliki peran penting sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan komunikasi serta penyebarluasan informasi pemerintahan kepada masyarakat. Diskominfo berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan publik melalui media massa, media sosial, maupun berbagai platform digital resmi lainnya. Menurut Sifa dan Dyastari (2024), komunikasi pemerintah berperan penting dalam mendukung keterbukaan informasi publik serta membangun hubungan yang komunikatif antara pemerintah dan masyarakat.

Proses produksi informasi publik meliputi kegiatan pengumpulan data, dokumentasi, penyusunan siaran pers, hingga distribusi konten ke berbagai platform digital. Seluruh proses tersebut membutuhkan ketelitian, koordinasi, serta kecepatan dalam penyampaian informasi. Namun, dalam pelaksanaannya, proses peliputan dan pengelolaan informasi publik masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya keterlambatan publikasi informasi pada momentum tertentu, seperti peringatan hari besar nasional maupun kegiatan resmi pemerintah daerah. Pada kondisi tersebut, kebutuhan masyarakat terhadap informasi meningkat secara signifikan, baik terkait jadwal kegiatan, dokumentasi acara, maupun penyampaian pesan resmi pemerintah. Diskominfo dituntut untuk bekerja secara cepat dan responsif di tengah tingginya volume kegiatan pemerintahan serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap keterbukaan informasi. Apabila proses peliputan, pengolahan data, dan penyusunan konten masih dilakukan secara manual, maka informasi berisiko tidak tersampaikan secara tepat waktu kepada masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi yang adaptif guna mendukung efektivitas dan efisiensi kerja komunikasi publik pemerintah. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu inovasi yang mulai dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi publik pemerintahan. Menurut Mutaqin *et al.* (2023), *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia melalui sistem komputer yang mampu membantu berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan seperti pencarian data, analisis informasi, dan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Dalam praktiknya, AI dapat dimanfaatkan untuk membantu proses transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, pengelolaan konten digital, *monitoring* isu publik, hingga analisis sentimen masyarakat.

Secara internasional, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam sektor publik terus berkembang sebagai bagian dari transformasi digital pemerintahan. Vössing *et al.* (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis AI dapat mendukung kolaborasi antara manusia dan teknologi melalui pemanfaatan kemampuan yang saling melengkapi. Dalam konteks tersebut, AI berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu pelaksanaan berbagai tugas operasional, sementara manusia tetap memiliki peran penting dalam melakukan penilaian, verifikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa transparansi sistem AI dapat meningkatkan kepercayaan pengguna serta mendukung kualitas hasil kerja yang dihasilkan melalui kolaborasi manusia dan teknologi.

Di sisi lain, implementasi AI dalam sektor publik tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek tata kelola, regulasi, dan kesiapan organisasi. Penelitian mengenai layanan publik berbasis AI menekankan pentingnya penerapan AI yang sesuai dengan kerangka regulasi serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam seluruh siklus pengembangan teknologi guna memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan *Technology-Organization-Environment* (TOE) dan *Technology Affordances and Constraints Theory* (TACT) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek teknologi, organisasi, maupun lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam sektor publik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, serta mekanisme pengawasan yang memadai.

Pemanfaatan AI dalam komunikasi publik pemerintah dinilai mampu membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses produksi informasi. Di lingkungan Diskominfo Kabupaten Bogor, penggunaan AI mulai diterapkan melalui berbagai *tools* seperti ChatGPT, Gemini AI, TurboScribe, dan Meta AI untuk mendukung proses peliputan serta pengolahan informasi publik. Kehadiran teknologi tersebut membantu mempercepat proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu cukup lama. Namun, penggunaan AI juga masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingkat akurasi yang belum sepenuhnya sempurna, keterbatasan pemahaman konteks sosial, serta perlunya verifikasi manusia terhadap informasi yang dihasilkan AI.

Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan AI dalam pelayanan publik, administrasi pemerintahan, serta transformasi digital sektor publik. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan AI dalam proses komunikasi publik pemerintah daerah, terutama pada tahapan produksi informasi publik, masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan AI tidak hanya berpengaruh terhadap efisiensi kerja, tetapi juga berpotensi mengubah pola kerja komunikasi publik melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pemanfaatan AI dalam proses produksi informasi publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi publik berbasis AI, khususnya dalam memahami peran AI sebagai teknologi pendukung dalam aktivitas komunikasi publik pemerintah daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses produksi informasi publik menjadi isu yang relevan untuk dikaji, khususnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan AI dalam proses produksi informasi publik serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peran AI dalam mendukung efektivitas komunikasi publik pemerintah di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses

pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam produksi informasi publik di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan selama periode magang, yaitu Januari hingga Mei 2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena penggunaan AI dalam kegiatan komunikasi publik pemerintah secara sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses produksi informasi publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor, khususnya pada bidang komunikasi publik dan kehumasan pemerintah. Fokus penelitian meliputi penggunaan AI dalam proses peliputan, transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, pengelolaan media sosial, monitoring isu publik, serta evaluasi komunikasi publik. Subjek penelitian terdiri atas pegawai dan tim komunikasi publik Diskominfo Kabupaten Bogor yang terlibat langsung dalam proses produksi informasi publik. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses produksi informasi publik dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan Diskominfo Kabupaten Bogor. Informan terdiri atas seorang Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama, Ketua Tim Hubungan Masyarakat, pelaksana layanan operasional yang bertugas pada tim press release dan pengelolaan media sosial, serta seorang mahasiswa magang yang terlibat dalam kegiatan peliputan, transkripsi, penyuntingan, dan publikasi konten informasi publik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kerja komunikasi publik di lingkungan Diskominfo Kabupaten Bogor selama kegiatan magang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam produksi informasi publik untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan AI serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Partisipasi aktif dilakukan dengan ikut terlibat dalam beberapa aktivitas komunikasi publik, seperti dokumentasi kegiatan dan pengolahan konten informasi. Selain itu, studi literatur dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence*, komunikasi publik, dan informasi publik.

Untuk memperjelas teknik pengumpulan data yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

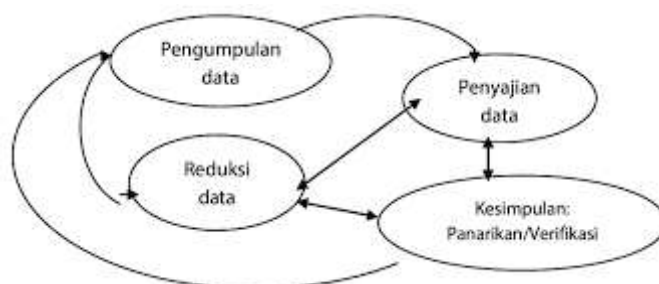
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kegiatan yang Dilakukan
Observasi	Mengamati proses produksi informasi publik di Diskominfo Kabupaten Bogor
Wawancara	Mengumpulkan informasi dari tim komunikasi publik mengenai penggunaan AI
Partisipasi Aktif	Terlibat langsung dalam kegiatan dokumentasi dan pengolahan konten
Studi Literatur	Mengkaji jurnal, buku, dan penelitian terkait AI dan komunikasi public

Sumber : olahan penulis (2026)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses produksi informasi publik di Diskominfo Kabupaten Bogor. Adapun model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Diadaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur selama kegiatan magang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses produksi informasi publik, khususnya pada kegiatan komunikasi publik dan kehumasan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan AI dimanfaatkan dalam berbagai proses produksi informasi, mulai dari transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, pengelolaan media sosial, hingga monitoring isu publik dan evaluasi komunikasi. Selain memberikan kemudahan dalam proses kerja, penggunaan AI juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dibahas berdasarkan pemanfaatan AI, tahapan produksi informasi publik, serta kendala penggunaan AI di lingkungan Diskominfo Kabupaten Bogor.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* telah dimanfaatkan dalam berbagai proses produksi informasi publik di Diskominfo Kabupaten Bogor. Pemanfaatan tersebut meliputi penggunaan AI untuk membantu proses transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, pengelolaan media sosial, monitoring isu publik, hingga evaluasi komunikasi. Adapun rangkuman temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Pemanfaatan AI dalam produksi informasi publik	AI digunakan untuk transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, monitoring isu publik, pengelolaan media sosial, dan evaluasi komunikasi publik
Tools AI yang Digunakan	ChatGPT, Gemini AI, TurboScribe, ElevenLabs, CapCut Auto Subtitle, dan Digifly
Dampak Penggunaan AI	Meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat produksi informasi, dan membantu pengolahan konten digital
Kendala Penggunaan AI	Tingkat akurasi AI belum sempurna, keterbatasan tools premium, dan perlunya verifikasi manusia
Peran Manusia dalam Penggunaan AI	Manusia tetap berperan dalam verifikasi informasi, penentuan angle berita, dan pengambilan keputusan strategis

Sumber : Olahan penulis (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, pemanfaatan *Artificial Intelligence* di Diskominfo Kabupaten Bogor menunjukkan adanya perubahan dalam proses produksi informasi publik yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat dan efisien. AI dimanfaatkan dalam berbagai tahapan kerja komunikasi publik, mulai dari proses transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, pengelolaan media sosial, hingga *monitoring* isu publik dan evaluasi komunikasi. Kehadiran AI membantu tim humas dalam mempercepat proses pengolahan informasi serta mendukung kebutuhan publikasi informasi yang cepat dan aktual. Namun demikian, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan dan verifikasi manusia agar informasi yang dihasilkan tetap akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, AI berperan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik pemerintah di era digital.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Proses Produksi Informasi Publik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan magang, pemanfaatan *Artificial Intelligence* di Diskominfo Kabupaten Bogor telah diterapkan dalam beberapa tahapan produksi informasi publik, khususnya pada proses peliputan, transkrip, penyusunan siaran pers, pengelolaan media sosial, hingga monitoring isu publik. Penggunaan AI dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mempercepat pekerjaan dan meningkatkan efisiensi produksi informasi.

Ketua Tim Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten Bogor, Reza Fahdi menjelaskan bahwa AI digunakan dalam proses monitoring isu dan evaluasi komunikasi publik. Melalui aplikasi Digifly, Diskominfo dapat memantau pemberitaan media, sentimen masyarakat, serta perkembangan isu yang berkaitan dengan Pemerintah Kabupaten Bogor. AI membantu menganalisis apakah suatu pemberitaan memiliki sentimen positif atau negatif serta membantu mengukur efektivitas strategi komunikasi yang telah dilakukan.

Selain digunakan untuk *monitoring* isu, AI juga dimanfaatkan dalam proses produksi informasi, khususnya untuk membantu proses transkrip wawancara dan penyusunan siaran pers. Penggunaan AI dinilai mampu memangkas waktu kerja secara signifikan. Sebelum menggunakan AI, proses transkrip dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan saat ini proses tersebut dapat dilakukan hanya dalam beberapa menit menggunakan *tools* berbasis AI.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dewi Julianur selaku admin media sosial Diskominfo Kabupaten Bogor. Ia menjelaskan bahwa AI banyak digunakan dalam proses transkrip berita, pencarian referensi desain, hingga membantu proses produksi konten media sosial. *Tools* yang digunakan antara lain ChatGPT, Gemini AI, TurboScribe, serta fitur auto subtitle pada CapCut. Menurutnya, penggunaan AI memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap efisiensi kerja humas pemerintah, terutama dalam mempercepat proses produksi informasi dan publikasi konten.

Penggunaan AI juga diterapkan pada proses peliputan dan pengolahan berita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizi, AI digunakan untuk membantu proses transkripsi audio ke teks menggunakan Gemini AI. Selain itu, AI juga digunakan untuk membuat subtitle otomatis melalui CapCut dan pembuatan suara *dubbing* menggunakan *ElevenLabs*. Kehadiran AI dinilai sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan sehingga tim humas dapat mengerjakan tugas lainnya secara lebih efisien.

Pada proses penyusunan siaran pers, penggunaan AI juga dimanfaatkan untuk membantu menentukan *angle* berita, memperbaiki struktur bahasa, serta mengidentifikasi poin-poin penting dari hasil wawancara. Dheni Heryandi Rachman menjelaskan bahwa AI membantu mempercepat proses produksi siaran pers, namun kualitas tulisan tetap ditentukan oleh kemampuan penulis. Dalam praktiknya, AI hanya digunakan sebagai alat bantu, sedangkan proses penentuan isi, *angle* berita, dan verifikasi tetap dilakukan oleh manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam produksi informasi publik tidak mengarah pada penggantian peran manusia, melainkan membentuk pola kolaborasi antara manusia dan teknologi (*human-AI collaboration*). Meskipun AI mampu membantu proses transkripsi, penyusunan draf siaran pers, serta analisis data komunikasi publik, keputusan akhir terkait verifikasi informasi, penentuan sudut pandang berita, dan penyusunan pesan strategis tetap berada pada manusia. Temuan ini sejalan dengan Vössing dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sistem AI sebaiknya dirancang untuk mendukung kemampuan manusia, bukan menggantikannya secara penuh.

Selain dalam produksi berita dan siaran pers, AI juga dimanfaatkan dalam proses penyusunan majalah internal Diskominfo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Satria Akila, AI digunakan untuk membantu mencari ide topik, membuat *draft* awal tulisan, merangkum informasi, serta membantu proses editing tata bahasa. Namun, proses desain visual majalah tetap dilakukan secara manual menggunakan Canva agar karakter visual majalah tetap terjaga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* di Diskominfo Kabupaten Bogor tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari proses transformasi digital pemerintahan dalam pengelolaan komunikasi publik. Integrasi AI pada kegiatan transkripsi, penyusunan siaran pers, *monitoring* isu, pengelolaan media sosial, dan produksi konten menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat. Kondisi ini juga mencerminkan praktik komunikasi publik digital yang menuntut penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan adaptif melalui berbagai platform digital.

Tahapan Produksi Informasi Publik dengan Pemanfaatan AI

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses produksi informasi publik di Diskominfo Kabupaten Bogor diterapkan pada tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi.

Tabel 3. Tahapan Produksi Informasi Publik dengan Pemanfaatan AI

Tahapan Produksi	Pemanfaatan AI	Tools yang Digunakan
Pra-produksi	Monitoring isu publik, pencarian ide konten, referensi desain	ChatGPT, Digifly
Produksi	Transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, subtitle otomatis	Gemini AI, TurboScribe, CapCut
Pascaproduksi	Analisis sentimen publik dan evaluasi komunikasi	Digifly
Tahapan Produksi	Pemanfaatan AI	Tools yang Digunakan
Pra-produksi	Monitoring isu publik, pencarian ide konten, referensi desain	ChatGPT, Digifly
Produksi	Transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, subtitle otomatis	Gemini AI, TurboScribe, CapCut

Pada tahap pra-produksi, AI digunakan untuk membantu proses perencanaan komunikasi, pencarian ide konten, penentuan angle berita, serta monitoring isu publik. Penggunaan AI pada tahap ini membantu tim komunikasi publik dalam menentukan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan arah kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, AI juga membantu proses brainstorming ide konten media sosial dan referensi desain visual sehingga proses perencanaan konten menjadi lebih cepat dan efisien.

Tahap produksi merupakan tahapan yang paling banyak memanfaatkan teknologi AI. Pada tahap ini, AI digunakan untuk membantu proses transkrip audio wawancara menjadi teks, penyusunan *draft* siaran pers, pembuatan subtitle otomatis, hingga pengolahan bahan konten media sosial. Penggunaan *tools* AI mampu mempercepat proses produksi informasi yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Pada tahap pascaproduksi, AI digunakan untuk membantu proses monitoring pemberitaan, analisis sentimen masyarakat, serta evaluasi efektivitas komunikasi publik. Namun demikian, seluruh hasil yang dihasilkan AI tetap melalui proses verifikasi dan pengecekan ulang oleh tim humas sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Kendala Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Produksi Informasi Publik

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses produksi informasi publik di Diskominfo Kabupaten Bogor masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah tingkat akurasi AI yang belum sepenuhnya sempurna. AI masih sering mengalami kesalahan dalam proses transkrip, khususnya pada penyebutan nama, jabatan, maupun data angka. Kesalahan tersebut dinilai cukup berisiko apabila tidak dilakukan pengecekan ulang karena dapat menyebabkan kesalahan informasi pada berita atau siaran pers yang dipublikasikan. Oleh sebab itu, proses *editing* dan verifikasi tetap menjadi tahapan penting sebelum informasi disebarkan kepada masyarakat.

Selain itu, AI juga dinilai belum mampu memahami konteks emosional dan kondisi sosial secara menyeluruh. Dalam proses monitoring sentimen publik, AI hanya bekerja berdasarkan data sehingga terkadang belum mampu memahami makna sebenarnya dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, interpretasi akhir tetap memerlukan penilaian manusia agar informasi yang dihasilkan lebih tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses *tools* AI premium karena sebagian besar penggunaan AI masih memanfaatkan versi gratis. Akibatnya, terdapat pembatasan penggunaan fitur tertentu dalam proses produksi informasi publik. Keterbatasan

tersebut juga memengaruhi kualitas hasil yang diperoleh, seperti batas penggunaan harian, kecepatan pemrosesan data, serta fitur analisis yang belum maksimal.

Selain faktor teknis, kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi AI juga menjadi salah satu tantangan. Tidak semua pegawai memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait penggunaan AI dalam pekerjaan komunikasi publik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital agar pemanfaatan AI dapat dilakukan secara optimal dan bertanggung jawab.

Analisis Riset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* di Diskominfo Kabupaten Bogor berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses produksi informasi publik. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses transkrip, penyusunan siaran *pers*, *monitoring* isu publik, pengelolaan media sosial, hingga evaluasi komunikasi publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Achmad (2025) yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) mampu mempercepat proses perencanaan dan penyaluran layanan publik secara lebih tepat sasaran berbasis data dinamis. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi AI, khususnya terkait isu etika seperti privasi data dan akuntabilitas algoritmik.

Sejalan dengan itu, Putri Ramadani (2026) menyatakan bahwa implementasi AI dalam pemerintahan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik serta mendukung transformasi digital sektor pemerintahan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Silalahi dan Maharwani (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pelayanan publik mampu meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan berbasis data, namun tetap menghadirkan tantangan terkait transparansi, bias algoritmik, dan perlindungan data.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan AI belum dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam proses produksi informasi publik. Meskipun AI mampu membantu berbagai pekerjaan teknis, proses verifikasi informasi dan pengambilan keputusan tetap memerlukan keterlibatan manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam komunikasi publik lebih mengarah pada hubungan yang saling melengkapi antara manusia dan teknologi. Dalam praktiknya, AI membantu mempercepat proses transkripsi, penyusunan draf siaran *pers*, dan pengolahan informasi, sementara manusia tetap berperan dalam memastikan akurasi informasi, menentukan sudut pandang pemberitaan, serta mempertimbangkan konteks sosial dan kebijakan publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas komunikasi publik tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat. Dengan berkurangnya beban pekerjaan teknis, peran pegawai tidak lagi berfokus pada pelaksanaan tugas administratif semata, tetapi bergeser pada fungsi pengawasan, verifikasi, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penggunaan AI tidak menghilangkan peran komunikasi manusia, melainkan mendukung pelaksanaan tugas komunikasi publik agar lebih efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, pemanfaatan AI di lingkungan Diskominfo Kabupaten Bogor memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja pegawai, terutama dalam mempercepat proses pengolahan data dan penyusunan informasi. Selain meningkatkan efisiensi kerja, penggunaan AI juga membantu menciptakan penyebaran informasi yang lebih terstruktur dan konsisten. Namun demikian, penggunaan AI tetap memiliki

tantangan, seperti ketergantungan terhadap koneksi internet, kemungkinan munculnya informasi yang kurang akurat, serta perlunya kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut secara bijak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam komunikasi publik pemerintah tidak hanya menghadirkan manfaat berupa peningkatan efisiensi kerja, tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya berkaitan dengan aspek etika penggunaan AI, terutama terkait akurasi informasi dan tanggung jawab atas informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat. Hayes dkk. (2023) menjelaskan bahwa sistem AI dan algoritma tidak bersifat netral sehingga penggunaannya perlu disertai transparansi agar proses dan hasil yang dihasilkan dapat dipahami serta dipertanggungjawabkan. Dalam konteks komunikasi publik, penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan bias informasi karena hasil yang diberikan bergantung pada data dan proses pengolahan yang digunakan oleh sistem. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan melalui bantuan AI tetap memerlukan proses verifikasi oleh manusia untuk memastikan kesesuaiannya dengan fakta, konteks kebijakan, serta kebutuhan informasi publik. Selain itu, penggunaan AI yang semakin intensif juga perlu diimbangi dengan kemampuan kritis sumber daya manusia agar tidak menimbulkan ketergantungan teknologi dalam proses kerja birokrasi pemerintahan. Dengan demikian, akuntabilitas dan validitas informasi publik tetap menjadi tanggung jawab institusi pemerintah dan tidak dapat sepenuhnya dialihkan kepada teknologi.

Kesimpulan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor memberikan dampak positif terhadap proses produksi informasi publik, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja komunikasi publik pemerintah. Penggunaan AI membantu mempercepat proses pengolahan informasi, mulai dari transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, hingga monitoring isu publik dan pengelolaan media sosial. Meskipun demikian, penggunaan AI belum dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia karena proses verifikasi informasi dan pengambilan keputusan strategis tetap memerlukan penilaian manusia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI masih menghadapi beberapa kendala, seperti tingkat akurasi yang belum sempurna, keterbatasan akses *tools premium*, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi AI. Dengan demikian, AI berperan sebagai teknologi pendukung yang membantu meningkatkan kualitas komunikasi publik pemerintah di era digital.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi publik berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan menunjukkan bagaimana teknologi AI dimanfaatkan dalam berbagai tahapan produksi informasi publik di lingkungan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pemanfaatan AI dalam pelayanan publik dan administrasi pemerintahan, penelitian ini menyoroti peran AI dalam mendukung proses komunikasi publik, mulai dari monitoring isu, transkrip wawancara, penyusunan siaran pers, hingga evaluasi komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam komunikasi publik tidak menggantikan peran manusia, melainkan berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi informasi publik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan

studi komunikasi publik berbasis AI, khususnya dalam konteks transformasi digital pemerintahan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu instansi pemerintah daerah, yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh instansi pemerintahan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan AI dalam proses produksi informasi publik dan belum mengkaji secara mendalam aspek efektivitas komunikasi, penerimaan masyarakat terhadap informasi yang dihasilkan, maupun dampak penggunaan AI terhadap kualitas komunikasi publik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada berbagai instansi pemerintah lainnya dengan cakupan yang lebih luas, serta mengkaji aspek etika, efektivitas komunikasi, dan pengaruh pemanfaatan AI terhadap kualitas layanan komunikasi publik pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian, Diskominfo Kabupaten Bogor disarankan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan AI serta memperluas pemanfaatan teknologi digital dalam proses komunikasi publik. Selain itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi penggunaan AI secara berkala agar informasi yang dihasilkan tetap akurat, kredibel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan AI dalam komunikasi publik pemerintah secara lebih luas dan mendalam.

Referensi

- Achmad, F. Y. N., & Achmad, M. G. N. (t.t.). *Artificial Intelligence Driven E-Government (Model Transformasi Pelayanan Publik Digital Di Pemerintahan Daerah)*.
- Alon-Barkat, S., & Busuioc, M. (2023). Human-AI Interactions in Public Sector Decision Making: "Automation Bias" and "Selective Adherence" to Algorithmic Advice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 33(1), 153-169. <https://doi.org/10.1093/jopart/muac007>
- Andika Isma, Rosidah, Sigit Sahalik Rahman, Nasrullah, Arif Setiawan Syam, & Novita Sari. (2026). Analisis Penggunaan Chatbot Berbasis AI pada Model Hybrid di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 79-92. <https://doi.org/10.61220/voice.v1i2.20239>
- Beckman, L., Hultin Rosenberg, J., & Jebari, K. (2024). Artificial intelligence and democratic legitimacy. The problem of publicity in public authority. *AI & SOCIETY*, 39(3), 975-984. <https://doi.org/10.1007/s00146-022-01493-0>
- Budiana, H. R., Koswara, A., & Syuderajat, F. (2023). Pelatihan Komunikasi Publik Dengan Pendekatan Kehumasan Bagi Aparatur Pemerintah di Wilayah Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 92-101. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2455>
- Chairunnisa, L., Habibi, F., & Berthanila, R. (2023). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik: Studi pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kota Serang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 11(2), 31-45. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v11i2.158>
- Dariska Nur Laila Sifa & Letizia Dyastari. (2024). Komunikasi Pemerintah dalam Penyebaran Informasi Publik melalui Website pada Diskominfo Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(2), 66-75. <https://doi.org/10.30872/jip.v12i2.2339>
- Desvi Dahlia, Silvia Wulandari, Haldian, & Irjus Indrawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63-69. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>
- Effendy, E., Aisyah, N., Manurung, R. S., & Nasution, R. (t.t.). *Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi*.

- Gonzalez Torres, A. P., & Sawhney, N. (2023). Role of Regulatory Sandboxes and MLOps for AI-Enabled Public Sector Services. *The Review of Socionetwork Strategies*, 17(2), 297–318. <https://doi.org/10.1007/s12626-023-00146-y>
- Hayes, P., Van De Poel, I., & Steen, M. (2023). Moral transparency of and concerning algorithmic tools. *AI and Ethics*, 3(2), 585–600. <https://doi.org/10.1007/s43681-022-00190-4>
- Indah, T. R. & Junaidi. (2024). Peranan Proses Komunikasi Pemerintahan: The Role of Government Communication Processes. *Pencerah Publik*, 11(2), 68–72. <https://doi.org/10.33084/pencerah.v11i2.11162>
- Khasanah, A. (2023). *Proses Produksi Press Release Di Website https://bantulkab.go.id OLEH Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul.*
- Maragno, G., Tangi, L., Gastaldi, L., & Benedetti, M. (2023). Exploring the factors, affordances and constraints outlining the implementation of Artificial Intelligence in public sector organizations. *International Journal of Information Management*, 73, 102686. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102686>
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2023). *Efektif Artificial Intelligence (AI) Dalam Belajar Dan Mengajar. 2.*
- Natasya, R. D. (t.t.). *Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Teknologi Modern.*
- Nurhalimatus Sa'diyah, Singgih Bektiarso, & Trapsilo Prihandono. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Digitalisasi dalam Pendidikan: Antara Harapan dan Kekhawatiran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Paradina, N. (t.t.). *Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.*
- Putra, A. N., Hamdani, T. C., & Astuti, V. F. (2025). Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Positif Kabupaten bogor Melalui Media Sosial Instagram. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(3), 401–408. <https://doi.org/10.53682/edutik.v5i3.11816>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9.*
- Rahimallah, M. T. A., & Ricky, R. (2023). Keterbukaan Informasi Publik: Holistikasi Dan Akselerasi Good Governance. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 62–75. <https://doi.org/10.33701/jiwbpp.v12i2.2911>
- Ramadani, P. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Administrasi Publik: Persepsi Aparatur dan Tantangan Implementasinya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9271–9277. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4614>
- Rosandi, V. B., Pravitasari, A. E., & Cesarini, R. A. (2025). Decoding Regional Diversity: Physical and Socio-Economic Development Typology of Sub-Districts in Bogor Regency. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 10(1), 38–54. <https://doi.org/10.14710/ijpd.10.1.38-54>
- Silalahi, W., & Maharwani, G. S. (2025). Algorithmic Maladministration: Rekonseptualisasi Peran Ombudsman dalam Pengawasan Pelayanan Publik Berbasis AI dan Big Data di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35668–35675. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33794>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Tumanggor, T., & Kholil, S. (2025). Reformasi Sistem Komunikasi Organisasi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(2), 1381–1391. <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1427>
- Usman, U., Kholisoh, S., Rahayu, S., Aulia, A., & Alta, A. A. P. (2025). Implikasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Keterampilan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1042–1049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10263>

Vössing, M., Kühl, N., Lind, M., & Satzger, G. (2022). Designing Transparency for Effective Human-AI Collaboration. *Information Systems Frontiers*, 24(3), 877–895.
<https://doi.org/10.1007/s10796-022-10284-3>